Fund Fact Sheet

30 April 2019

# Majoris Sukuk Negara Indonesia

**MAJSUNI IJ EQUITY**

## Tema Investasi

Meningkatkan tingkat pertumbuhan nilai Investasi yang optimal dan stabil melalui penempatan utamanya pada Efek Syariah Berpendapatan Tetap termasuk Sukuk dalam jangka menengah dan panjang serta dengan risiko yang terukur, Berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

## Kinerja Investasi

| | 1M | 2M | 3 M | 6 M | YTD | 1 Yr | 3 Yrs | Sejak peluncuran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| RD MAJSUNI | 0,24% | 1,99% | 2,45% | 5,83% | 3,15% | 0,57% | - | 4,67% |
| Infovesta Sharia Fixed Income Index | -0,06% | 0,91% | 1,89% | 5,71% | 2,56% | 0,74% | - | 1,48% |

Sumber : *Laporan Kustody, Bloomberg & Infovesta*
*Reksa Dana ditawarkan 08 Nov 2017*

## Portofolio Investasi

| | Alokasi Aset | Komposisi Portofolio |
|---|---|---|
| SBSN | 80 - 100 % | 94,95% |
| Pasar Uang Syariah | 0 - 20 % | 5,05% |

| *Top Holdings*** | *Top Sectors* | | Statistik | |
|---|---|---|---|---|
| PBS011 | SBSN | 94,95% | *Beta* | - |
| PBS012 | | | *Std. Deviation** | 0,13% |
| PBS019 | | | *Sharpe Ratio* | - |
| PBS022 | | | *Best Monthly Return* | 2,11% |
| | | | *Worst Monthly Return* | -2,20% |

## Fund Facts

| | |
|---|---|
| Jenis | Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap |
| Tanggal efektif | 30 Okt 2017 |
| Tanggal emisi | 08 Nov 2017 |
| Nilai tukar | Rupiah |
| NAV / Unit | Rp 1046,66 |
| Dana kelolaan | Rp 377,44 miliar |
| Minimum investasi awal | Rp 10.000 |
| Min. pembelian selanjutnya | Rp 10.000 |
| Minimum penjualan kembali | Rp 10.000 |
| Biaya pembelian unit | Maks 1% |
| Biaya penjualan kembali unit | Maks 1% |
| Biaya pengalihan investasi | Maks 1% |
| Jasa Manajer Investasi | Maks 1,5% per tahun |
| Jasa Kustodian | Maks 0,15% per tahun |
| Bank Kustodian | BNI |

## Analisa Pasar

- Kinerja Reksa Dana Majoris Sukuk Negara Indonesia selama bulan April 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,24% lebih tinggi dibandingkan pergerakan benchmark Infovesta Sharia Fixed Income Fund Index yang mengalami penurunan sebesar -0,06%. Alokasi portfolio dialokasikan 94,95% pada SBSN dan 5,05% ditempatkan pada pasar uang syariah.
- Sepanjang bulan April 2019 pasar obligasi menghasilkan kinerja negatif dimana harga Surat Utang Negara (SUN) yang mengacu kepada Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) mengalami penurunan -0.20% selama 1 bulan terakhir (29 Maret 2019 – 30 April 2019), adapun nilai tukar Rupiah juga melemah selama sebulan terakhir terhadap US Dollar di posisi Rp 14.280/USD. Penurunan harga obligasi dipengaruhi oleh faktor global dan domestik dimana dari sisi global negosiasi antara Amerika dan China membahas perang dagang belum mencapai titik temu sampai saat ini sehingga masih menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku pasar. Sedangkan dari sisi domestik pelaku pasar masih memperhatikan perkembangan data makroekonomi Indonesia kedepannya terutama inflasi, current account deficit dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pasar obligasi mengalami penurunan namun berdasarkan data Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko (DJPPR) Kementrian Keuangan per tanggal 29 April 2019, secara year to date total pembelian bersih yang dilakukan oleh investor asing di SUN dan SBSN sebesar Rp 69,00 triliun dari posisi Rp 893.20 triliun di akhir Desember 2018 menjadi Rp 962,20 triliun.
- Sepanjang bulan April 2019 Pemerintah mengadakan lima kali lelang yang terdiri dari SUN dan SBSN. Lelang SBSN berlangsung tiga kali dalam sebulan yaitu tanggal 2 April 2019 dimana total bid yang masuk Rp 18,41 triliun (yang dimenangkan Rp 7.00 triliun), 16 April 2019 dengan total bid yang masuk mengalami peningkatan menjadi Rp 18,61 triliun (yang dimenangkan Rp 8.00 triliun) dan tanggal 30 April 2019 dengan total bid yang masuk Rp 18,60 triliun (yang dimenangkan Rp 7.00 triliun). Seri benchmark SBSN tahun 2019 yaitu SPNS 12 bulan, PBS 14 (tenor 2 tahun), PBS 19 (tenor 5 tahun), PBS 12 (tenor 12 tahun) dan PBS 22 (tenor 15 tahun).
- Strategi investasi Reksa Dana Sukuk Negara berfokus menjaga durasi portfolio dengan menjaga porsi kepemilikan pada SBSN seri benchmark (tenor 12 tahun) namun tetap menjaga kepemilikan pada SBSN seri menengah dengan kupon yang tinggi untuk menjaga volatilitas market dan memaksimalkan return portfolio.

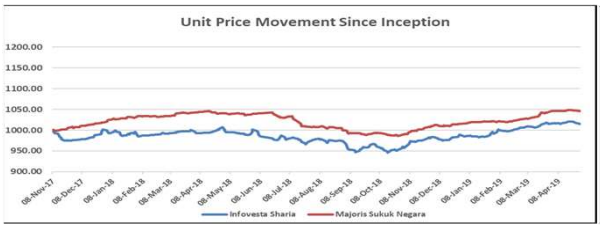
## Faktor-Faktor Risiko Utama:

- Risiko perubahan ekonomi dan politik
- Risiko likuiditas
- Risiko wanprestasi
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
- Risiko perubahan regulasi
- Risiko pembubaran dan likuidasi

## Profil Risiko

Rendah — Tinggi







**PT Majoris Asset Management**
District 8, Treasury Tower 10th floor, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 Jakarta,12190 Indonesia
T (+62 21) 5020 0599 F (+62 21) 5020 0601
Investorrelations@majoris-asset.com

## DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RESIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.
PT Majoris Asset Management ("Majoris") telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam melakukan kegiatannya diawasi oleh OJK. Dokumen ini dibuat oleh Majoris hanya sebagai informasi singkat produk dan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan yang berlaku. Segala perhatian telah diberikan secara seksama untuk menyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam dokumen ini tidak menyesatkan. Namun demikian, Calon Pemodal tidak disarankan untuk hanya mengandalkan keterangan dalam dokumen ini. Kerugian yang mungkin timbul karenanya tidak akan ditanggung.